

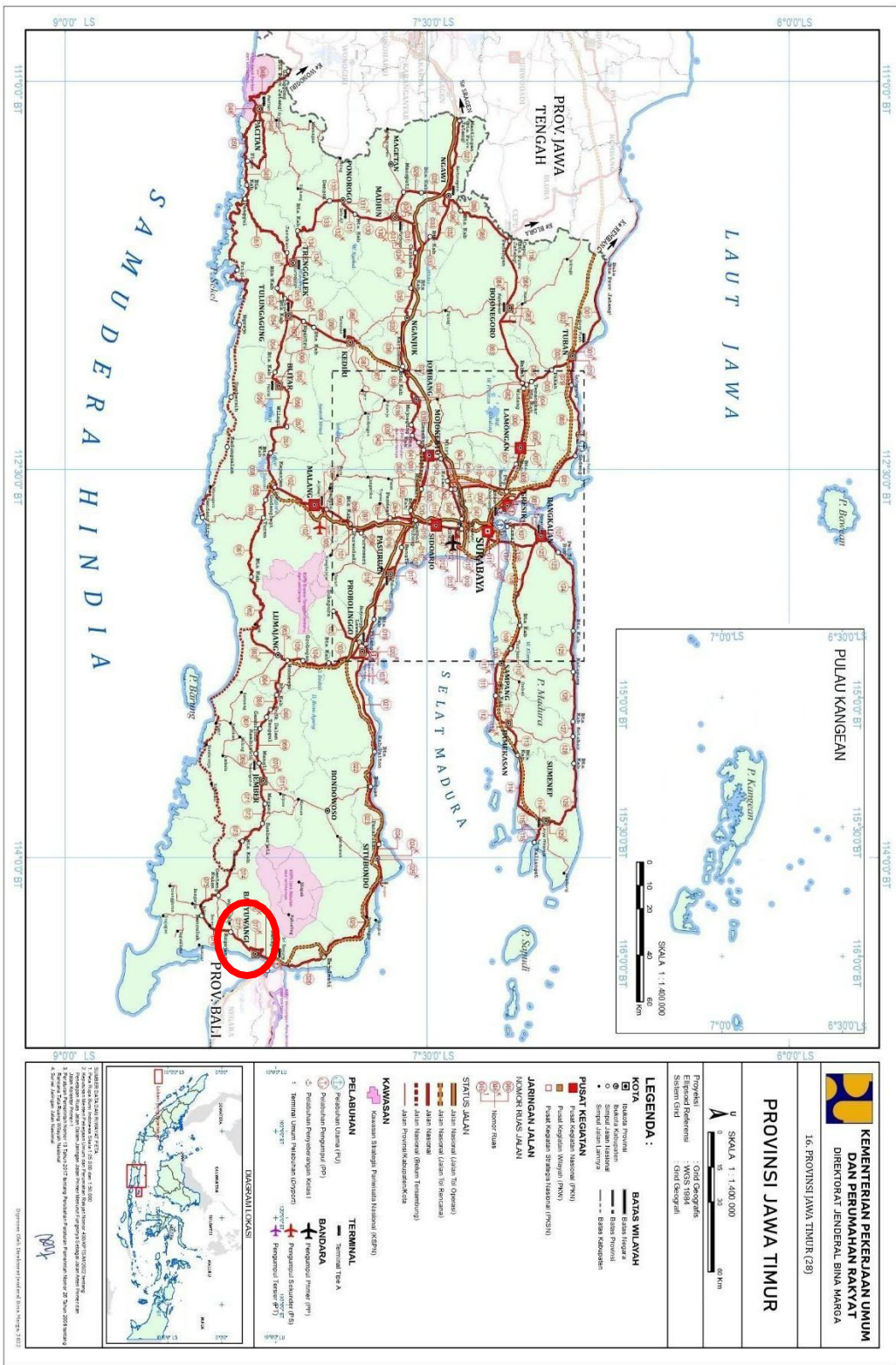
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

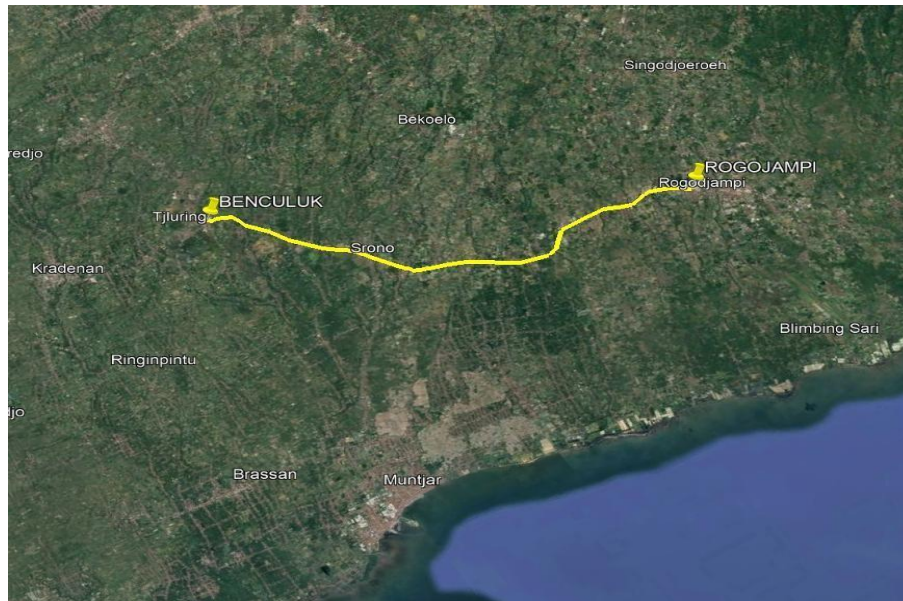
### **1.1 Latar Belakang**

Banyuwangi merupakan kabupaten terletak di ujung timur Provinsi Jawa Timur, secara geografis berada di antara 7°45'–8°45' Lintang Selatan dan 113°30'–114°38' Bujur Timur. Banyuwangi mencapai luas sek. 5.782,50 km<sup>2</sup> dan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur. Banyuwangi juga menjadi jalur strategis nasional karena berperan untuk penghubung antara Pulau Jawa dan Pulau Bali melalui Pelabuhan Ketapang. Sedangkan bagian timur sendiri ada kabupaten Jember yang hanya dibatasi oleh Gunung Gumitir, sekaligus menjadi batas alami dengan Kabupaten Banyuwangi. Yang dimana pada hal tersebut mengakibatkan lalu lintas pada bagian Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan volume kendaraan, sehingga mengakibatkan yang kemacetan. Maka dari itu diharapkan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang segala pertumbuhan ekonomi dan segala kegiatan.

Salah satu ruas jalan nasional yang memiliki peran penting di Kabupaten Banyuwangi adalah ruas Jalan Nasional Benculuk – Rogojampi. Ruas jalan ini menghubungkan wilayah selatan Kabupaten Banyuwangi dengan pusat kota serta menjadi akses utama menuju Bandar Udara Internasional Banyuwangi dan jalur lintas selatan Jawa Timur. Kondisi ruas jalan yang padat aktivitas ekonomi dan transportasi menyebabkan meningkatnya volume kendaraan setiap tahun. Dimana menurut surat *keputusan Menteri PUPR Nomor 1688/KPTS/M/2022* mengenai Penetapan Ruas Jalan Nasional, menetapkan bahwa pada ruas jalan tersebut dikategorikan sebagai jalan Nasional Kabupaten Banyuwangi. Kemacetan yang terjadi bukan hanya semata – mata karena meningkatnya jumlah kendaraan yang melintas diruas jalan melainkan masih banyak faktor lain yang membuat kemacetan itu terjadi seperti lama antrian, kurangnya kedisiplinan berlalu lintas, dan proporsi kendaraan berat.



Gambar 1. 1 jaringan Jalan Nasional Jawa Timur



Gambar 1. 2 Gambar lokasi studi

*Sumber : Google Earth Pro*

Berasas hasil pengamatan di beberapa titik ruas jalan nasional Benculuk – Rogojampi Kabupaten Banyuwangi ramai lalu lintas dikarenakan daerah ini dilalui berbagai jenis angkutan terutama angkutan besar, serta banyaknya volume roda dua. Penumpukan angkutan terjadi pada jalan tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu jalan yang sempit, dan adanya pasar di tepi jalan, mall – mall besar di sekitaran wilayah tersebut. Seiring bertambahnya volume kendaraan setiap tahunnya, terutama karena penyerapan industri pariwisata dan pertanian di Banyuwangi, diperlukan upaya peningkatan kapasitas jalan melalui pelebaran. Tanpa intervensi ini, masalah lalu lintas akan semakin memburuk dan menghambat pembangunan daerah. Karena volume kendaraan meningkat sering terjadinya kemacetan dimana hal tersebut mengurangi kapasitas ruas jalan dan menyebabkan penurunan kecepatan bagi kendaraan yang melintas. Peningkatan arus lalu lintas tersebut menimbulkan berbagai permasalahan, terutama pada jam-jam sibuk di mana sering terjadi perlambatan arus dan kemacetan di beberapa titik, seperti di sekitar pasar, persimpangan, dan area aktivitas masyarakat. Selain itu, dimensi jalan yang relatif sempit tidak lagi mampu menampung volume

kendaraan yang meningkat pesat, sehingga mengurangi tingkat pelayanan jalan dan menghambat mobilitas masyarakat serta distribusi barang dan jasa.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu studi kelayakan pelebaran ruas jalan nasional Benculuk – Rogojampi, guna menilai kelayakan dari rencana pelebaran tersebut. Dengan dilakukan studi kelayakan, diharapkan dapat memberikan acuan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan pembangunan, serta membangun efisiensi dan keselamatan transportasi di wilayah tersebut. Dengan ini, penulis melakukan studi dengan judul **“Studi Kelayakan Pelebaran Jalan Nasional Ruas Benculuk – Rogojampi Banyuwangi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kapasitas ruas jalan nasional Benculuk – Rogojampi yang semakin tidak seimbang dengan volume kendaraan yang terus meningkat Jl Raya Benculuk – Jl Raya Rogojampi.
2. Terjadinya penurunan kinerja jalan berupa tundaan waktu tempuh dan penurunan kecepatan rata-rata kendaraan, terutama pada jam sibuk Jl Raya Benculuk – Jl Raya Rogojampi.
3. Kondisi geometrik jalan yang relatif sempit dan belum memenuhi standar keputusan Menteri PUPR Nomor 1688/KPTS/M/2022 mengenai Penetapan Ruas Jalan Nasional jalan nasional untuk volume kendaraan saat ini Jl Raya Benculuk – Jl Raya Rogojampi .
4. Kurangnya fasilitas pendukung keselamatan pengguna jalan pada ruas tersebut Jl Raya Benculuk – Jl Raya Rogojampi .

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja eksesting Jl Raya Benculuk– Jl Raya Rogojampi ?

2. Bagaimana model hubungan volume, kecepatan kepadatan Jl Raya Benculuk – Jl Raya Rogojampi ?
3. Bagaimana peningkatan geometrik jalan dapat meningkatkan kelayakan ekonomi berdasarkan parameter *Benefit Cost Ratio* (BCR,), *Net Present Value* (NPV), dan *Economic Internal Rate of Return* (EIRR) Jl Raya Benculuk– Jl Raya Rogojampi ?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan yang dilakukan dari studi ini sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kondisi eksisting dan kinerja lalu lintas pada ruas jalan nasional Benculuk – Rogojampi dengan acuan *Kapasitas Jalan Indonesia* (PKJI).
2. Memperoleh model hubungan volume, kecepatan, kepadatan pada ruas jalan nasional Benculuk – Rogojampi dengan acuan *Kapasitas Jalan Indonesia* (PKJI).
3. Menghitung kelayakan ekonomi proyek pelebaran jalan berdasarkan parameter *Benefit Cost Ratio* (BCR,), *Net Present Value* (NPV), dan *Economic Internal Rate of Return* (EIRR) sesuai metode Bina Marga.

#### **1.5 Manfaat Studi**

Hasil dari studi diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam penerapan ilmu transportasi serta analisis kelayakan proyek infrastruktur jalan.
2. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai referensi ilmiah dalam bidang studi transportasi, perencanaan, dan analisis proyek publik.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembangunan infrastruktur serta perencanaan jangka panjang sistem jaringan jalan nasional.

4. Bagi Masyarakat, peningkatan kualitas dan kapasitas jalan akan berdampak pada efisiensi waktu perjalanan, peningkatan keselamatan, dan kenyamanan pengguna jalan melalui pelebaran jalan

## **1.6 Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus dan keterarahannya, studi ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Lokasi studi dilaksanakan pada ruas Jalan Nasional Benculuk – Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi sepanjang 5 Km.
2. Analisis ditinjau dari segi teknis lalu lintas dan ekonomi , tidak mencakup aspek, sosial atau lingkungan.
3. Data lalu lintas diperoleh melalui survei lapangan selama 3 hari untuk menggambarkan kondisi aktual.
4. Hubungan volume, kecepatan dan kepadatan menggunakan model Greenshield.
5. Analisis ekonomi difokuskan pada perhitungan *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Present Value* (NPV), dan *Economic Internal Rate of Return* (EIRR) menggunakan data lalu lintas, *biaya operasional kendaraan (BOK)* fokus untuk mengitung biaya bahan bakar, dan waktu perjalanan.
6. Standar dan pedoman yang digunakan mengacu pada *Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI)* , Direktorat Jendral Bina Marga.